

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta. diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Non Performing Loan (NPL) Bank BUMN dan Bank Swasta, periode tahun 2006-2013 mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya, kecuali pada tahun 2009 nilai NPL mengalami peningkatan sebesar 2,24%. Perkembangan Return On Asset (ROA) pada Bank BUMN cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 2,40% dan tahun 2012 sebesar 2,87%, sedangkan perkembangan ROA pada Bank Swasta mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Terdapat perbedaan signifikan nilai NPL dan ROA pada Bank BUMN Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2006-2013. Perbedaan ini terjadi akibat nilai rata-rata NPL sebesar 4,11% pada Bank BUMN lebih besar dari Bank Swasta 2,08%. Artinya dalam penanganan masalah kredit macet Bank swasta lebih baik dari pada Bank BUMN, sedangkan nilai rata-rata ROA menunjukkan perbedaan yang signifikan antara ROA Bank BUMN dan Bank Swasta. Nilai rata-rata ROA Bank Swasta lebih tinggi mencerminkan peningkatan keuntungan yang dicapai, dan posisi bank semakin baik dari segi penggunaan aset.

3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2006-2013. Artinya diantara keduanya berkaitan satu sama lain yang saling mempengaruhi. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu Bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh oleh Bank

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan NPL pada Bank BUMN dan Bank Swasta cenderung berfluktuatif dan menurun dari tahun ke tahun, untuk itu peneliti menyarankan agar menjaga posisi NPL untuk terus diminimalkan yaitu dengan cara lebih teliti mencermati risiko dan menyalurkan dana dengan prinsip kehati-hatian. Sedangkan untuk ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta harus terus ditingkatkan dengan cara memanfaatkan aset perusahaan dan menitik beratkan pada perolehan laba yang maksimal, karena semakin besar tingkat ROA pada suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.
2. Dengan adanya perbedaan NPL dan ROA pada Bank BUMN dan Bank Swasta, penulis menyarankan bahwa NPL pada Bank BUMN dan Bank swasta harus diminimalkan dengan cara lebih teliti mencermati risiko dan menyalurkan dana dengan prinsip kehati-hatian. Sedangkan ROA pada

Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI, nilai ROA harus ditingkatkan dengan cara memanfaatkan aset perusahaan dan menitik beratkan pada perolehan laba yang maksimal.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa untuk NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA untuk itu peneliti menyarankan agar bank selalu menjaga posisi NPL melalui pengelolaan dana dan pengalokasian dana yang tepat dan terarah agar memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Dengan rendahnya nilai NPL maka pendapatan akan bertambah atau dengan kata lain ROA akan meningkat.

